JURNAL

STUDI FENOMENOLOGI TENTANG TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA KELUARGA *BROKEN HOME* KELAS VIII DI SMPN 1 SEMEN

PHENOMENOLOGICAL STUDY OF THE LEVEL OF STUDENT MOTIVATION BROKEN HOME CLASS VIII IN SMPN 1 SEMEN

Oleh:

Candra Ridho Nugroho

12.1.01.01.0261

Dibimbing oleh :

1. **Dr. Atrup, MPd. MM**
2. **Guruh Sukma Hanggara,M.Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2016/ 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2016/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Candra Ridho Nugroho
NPM	: 12.1.01.01.0261
Telepun/HP	: 085736445317
Alamat Surel (Email)	: Candranugroho07@gmail.com
Judul Artikel	: Studi Fenomenologi Tentang Tingkat Motivasi Belajar Siswa Keluarga *Broken Home* Kelas VIII di SMPN 1 SEMEN
Fakultas – Program Studi	: FKIP/ Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jatim

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 3 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dr. Atrup, MPd. MM NIDN. 0709116101	Guruh Sukma Hanggara,M.Pd NIDN.0705068605	Candra Ridho Nugroho 12.1.01.01.0261

STUDI FENOMENOLOGI TENTANG TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SISWA KELUARGA *BROKEN HOME* KELAS VIII DI SMPN 1 SEMEN

Candra Ridho Nugroho
12.1.01.01.0261
FKIP - Bimbingan dan Konseling
Candranugroho07@gmail.com
Dr. Atrup, MPd. MM dan Guruh Sukma Hanggara,M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti sewaktu melaksanakan PPL di sekolahan tersebut. Pada suatu hari peneliti melakukan absen harian kelas dan menemukan seorang siswa yang sangat sering tidak masuk sekolah atau membolos, atas perintah konselor peneliti pun melakukan penelusuran dengan metode home visit ternyata siswa tersebut adalah siswa korban *broken home*, dilihat dari absen kelas siswa yang sering membolos peneliti menduga siswa tersebut memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home* Siswa Kelas VIII SMPN 1 SEMEN Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas VIII. Untuk mendapatkan hasil data yang lebih kredibel peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah tidak semua siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki tingkat motivasi belajar rendah bahkan diantara mereka berprestasi dan menjadi langganan juara kelas. Faktor pengawasan orang tua maupun keluargalah yang menjadi sumbangsih terbesar untuk motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, direkomendasikan : (1) keluarga ataupun orang tua hendaknya tetap melakukan pengawasan dan mengontrol proses dan hasil belajar siswa di sekolah. (2) Konselor sebaiknya memberikan pelayanan khusus kepada siswa keluarga *broken home* untuk meningkatkan motivasi belajarnya. (3) peneliti selanjutnya, Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih detail dan melakukan observasi tidak hanya di sekolah saja tetapi juga melakukan pengamatan di rumah siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, hal ini diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap.

KATA KUNCI : Siswa keluarga *broken home*, Motivasi belajar

I. LATAR BELAKANG

Peran keluarga dalam mendidik anak sangatlah penting, Sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan di dalam masyarakat. Setiap orang dewasa di dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab pendidik merupkan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan atau perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir.

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga disebut lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Menurut Hasbullah dalam Nurul (2011), dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah; fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah. Untuk menjalankan peran dengan optimal maka dibutuhkan keluarga yang ideal. Keluarga ideal adalah keluarga yang yang senantiasa

berlandaskan pada keharmonisan rumah tangga.

Menurut ajaran islam, rumah tangga yang ideal adalah rumah tangga yang diliputi sakinah (ketentraman jiwa), mawaddah (rasacinta), rahmah (kasih sayang). Keharmonisan adalah keadaan yang selaras, serasi, atau cocok. Keharmonisan adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai dengan terpenuhinya hak dan kewajiban dalam rumah tangga, terjalinnya hubungan kekeluargaan yang baik, ramah dan kasih sayang baik terhadap istri dan anak dan berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi dan aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial.

Keluarga ideal akan banyak berpengaruh pada tumbuh kembang anak terutama psikologisnya, apalagi anak yang masih berusia dini yang dimana masih sangat sensitif terhadap dunia luar dan cenderung suka meniru apa yang dilihatnya. Akan tetapi pada kenyataanya tidak semua keluarga bisa dikatakan ideal. Tidak jarang keluarga di indonesia yang keluarganya tidak berjalan harmonis dan berujung broken home/perceraian. Platt (Musick) dalam Hartanto (2014) menyatakan bahwa "*A psychologically broken home is one where quarreling and fighting dominates, where regular verbal abuse of children and parents occurs. Physically broken homes are those where one or both parents are missing*."Dari pengertian tersebut, dapat

disimpulkan bahwa *broken home* adalah kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh perceraian dan perpisahan antara suami dan istri.

peneliti melihat dan mengetahui sendiri ketika melakukan PPL di SMP NEGERI 1 SEMEN ada anak yang sangat sering sekali tidak masuk sekolah dan akhirnya putus sekolah. Setelah peneliti melakukan kunjungan rumah/*home visit* anak itu ternyata berasal dari keluarga *broken home* dan sama orang tuanya hanya dititipkan kepada kakek dan neneknya. Dari peristiwa itulah peneliti tergerak untuk melakukan penelitian ini.

mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan Hal inilah yang terjadi di SMP NEGERI 1 SEMEN dari hasil pengamatan peneliti selama 3 bulan melaksanakan PPL di sekolahan tersebut. Hal ini menimbulkan tanda tanya sehingga perlu untuk dikaji lebih dalam secara ilmiah.

II. METODE

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, pandangan, motivasi, tindakan sehari hari, secara holistik dan dengan metode deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (naratif) pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan ini digunakan karena data yang diperoleh adalah data deskriptif yang

berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang serta berupa dokumen atau perilaku yang diamati. Menurut sugiyono (2011) metode kualitatif dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan filsafat postpositivisme. metode ini juga disebut metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola). Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena penelitianya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Penelitian ini menggunakan jenis fenomenologi, karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia terorganisir di dalam satuan pendidikan formal .Istilah fenomenologi digunakan untuk menandai suatu metode filsafat yang ditentukan oleh Edmund Husserl. Menurut Moleong lexy (2006) Fenomenologi diartikan sebagai suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang (Husserl). Fenomenologis cenderung mempertentangkanya dengan naturalisme yaitu disebut objetivisme dan positivisme, yang telah berkembang sejak zaman renaisans dalam ilmu pengetahuan modern dan teknologi. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji. Menurut Creswell, dalam Yusin (2013) Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut epoche (jangka waktu). Konsep epoche adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep epoche menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal

tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden**.**

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A.HASIL

Dari penelitian ke lima siswa yaitu FD, FI, SPK, YAM dan IF dengan pengumpulan informasi menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dari ke lima anak tersebut ternyata motivasi belajar mereka tidak semuanya rendah, motivasi belajar dari ke lima anak yang berasal dari keluarga *broken home* tersebut tidak sama dan berbeda-beda. Yang pertama adalah FD siswa keluarga *broken home* perempuan itu sudah sejak kecil ditinggal bercerai dengan orang tuanya dan dia sekarang tinggal dengan ibu dan adeknya, ibunya pun sering mengawasi dan menanyakan hasil belajar FD disekolah, dari pengumpulan informasi dan dokumentasi peneliti dapat melihat bahwa FD adalah siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Yang kedua adalah FI ia adalah satu-satunya siswa laki-laki yang menjadi objek peneliti, ia dirumah tinggal bersama kakek dan neneknya yang sudah cukup tua kakek dan neneknya pun jarang mengawasi dan mengontrol proses belajar FI disekolah. FI pun sering membolos dan tidak masuk sekolah dari pengumpulan informasi dan dokumentasi peneliti dapat melihat bahwa FD adalah siswa yang memiliki motivasi belajar. Yang ketiga adalah SPK siswa tersebut oleh ibunya dititipkan ke neneknya, dirumah ia tinggal bersama nenek,bibi dan pamannya. Meskipun tidak tinggal bersama kedua orang tuanya, paman dan bibi SPK sering mengawasi dan mengontrol proses belajar siswa tersebut sehingga ia menjadi terarah. dari pengumpulan informasi dan dokumentasi peneliti dapat melihat bahwa SPK adalah siswa yang memiliki motivasi belajar cukup tinggi. Ke empat adalah YAM siswa keluarga *broken home* perempuan ini telah ditinggal bercerai

orang tuanya sejak SD dan sekarang ia ikut ayahnya. Dirumah ia tinggal bersama ayah, ibu tiri dan adik tirinya. Meskipun ibu tirinya cuek dan tidak mau tahu terhadap sekolah YAM tetapi ayahnya sering mengawasi dan mengarahkan YAM dalam belajar. dari pengumpulan informasi dan dokumentasi peneliti dapat melihat bahwa YAM bukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Yang kelima atau terakhir adalah IF ia adalah siswa perempuan yang juga siswa keluarga broken home. Setelah orang tuanya bercerai ia diasuh dan ikut ibunya, dirumah ibunya selalu mengontrol dan mengawasi belajar IF. Ibunya pun menyuruh IF untuk mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. dari pengumpulan informasi dan dokumentasi peneliti dapat melihat bahwa IF adalah siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dari pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua Siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Peran orang tua ataupun keluarga dalam membimbing dan mengawasi anak lah yang berpengaruh dengan tingkat motivasi belajar siswa.

B.Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, mengenai tingkat motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home* yang dilakukan di SMPN 1 SEMEN, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Tidak semua siswa yang berasal dari keluarga *broken home* memiliki motivasi belajar yang rendah, faktor perhatian dan pengawasan keluarga lah yang paling berpengaruh dalam tinggi atau rendahnya motivasi belajar siswa yang berasal dari keluarga *broken home*. Selain hal diatas dukungan moril dari orang terdekat juga diperlukan misalnya teman terdekat ataupun keluarga. Sebagai contoh dari ke lima objek yang diteliti peneliti hanya menemukan satu siswa yang memiliki

motivasi belajar rendah dan itu karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga.

Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
   a. Kepala sekolah memberikan dukungan pada guru bimbingan dan konseling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan khusus berupa dukungan moril dan pemberian motivasi kepada siswa korban *broken home.*
   b. Kepala sekolah hendaknya menambah tenaga guru bimbingan dan konseling, karena dalam lingkungan sekolah apabila terdapat 914 peserta didik dengan 3 orang tenaga guru bimbingan dan konseling dianggap kurang dan kinerja guru bimbingan dan konseling pun juga kurang efektif.
2. Guru BK
   a. Hendaknya guru BK lebih dalam menjalin komunikasi antar peserta didik agar dapat mengetahui persoalan-persoalan yang sedang dihadapi oleh peserta didik secara menyeluruh.
   b. Menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti wali kelas, guru mata pelajaran dan pihak-pihak sekolah lainnya untuk melakukan pengawasan terhadap peserta didiknya selama dalam lingkup sekolah, dan apabila melihat hal-hal yang tidak di inginkan diharapkan sesegera mungkin melaporkan kejadian tersebut.
   c. Hendaknya guru BK, menumbuh kembangkan minat peserta didik untuk senantiasa datang ke ruang bimbingan konseling untuk berkonsultasi

setiap permasalahan yang sedang dihadapi.

d. Guru BK hendaknya mampu untuk memahami setiap permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik.

3. Untuk Orang Tua

Hendaknya orang tua dapat memberikan perhatian, kasih sayang dan menjalin komunikasi yang erat terhadap anak, agar anak menjadi lebih semangat dalam menjalani hidup dan terhindar dari hal-hal yang berdampak negatif bagi anak.

4. Untuk Peserta didik

Hendaknya lebih meningkatkan akan kesadaran diri akan pentingnya dalam mematuhi tata tertib sekolah karena melalui pendidikan yang baiklah akan mudah dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.

5. Untuk Peneliti selanjutnya

Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih detail dan melakukan observasi tidak hanya di sekolah saja tetapi juga melakukan pengamatan di rumah siswa yang menjadi korban broken home, hal ini diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Elfima FN.2013.*Model interaksi simbolik dalam metode penelitian kualitatif.* (online)(1),tersedia:https://nurfitriyanielfima.wordpress.com /2013/10/09/model interaksi-simbolik-dalam-metode penelitian-kualitatif. Diunduh 28desember 2015.

Eni N.2012.*Pengertian keluarga menurut ahli*.(online) (1). Tersedia: http://askepdb.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-keluarga-menurut-beberapa.html?m=1. Diunduh 27 desember 2015.

Hariyanto S.Pd.2015.*pengertian persepsi menurut ahli*, (online), 27 (2). Tersedia: http://belajarpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-ahli/. Diunduh 26 desember 2015

Hartanto I.2014.*pengaruh broken home terhadap perkembangan psikologis Anak*,(online), 27(4). Tersedia: http://ingridhartantopsi.blogspot.co.id/2014/11/pengaruh-broken-home-terhadap.html?m=1

Hidayat R.2012.*pengertian keluarga ideal*, (online), 26 (2). Tersedia: https://softskilltask.wordpress.com/2012/10/11/keluarga-ideal/. Diunduh 26 desember 2015.

Lestari,sri.2012.*psikologi keluarga:*penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga.jakarta: prenada media group.

Lexy J. Moleong 2006. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja rosdakarya

Mayladin I.2013,*pengertian dokumen&dokumentasi*.(online) 1. Tersedia:http:inamayladin.blogspot.co.id/2013/1 pengertian-dokumen dokumentasi.html?m=1. Diunduh 29 desember 2015.

Nurgazali A.2012.*konsep peranan dan fungsi keluarga*, (online), 25 (1).Tersedia: http://infoaskepgratis.blogspot.co.id/2012/02/konsep-peran-dan-fungsi keluarga.html?m=1. Diunduh 25 desember 2015.

Nurul I.2011.*peran keluarga dalam membentuk kepribadian anak*,(online) (1). Tersedia:http//nurulistiqomahpravitasari.blogspot.co.id/2011/10/peran-keluarga-dalam-membentuk-kepribadian-anak.html?m=1. Diunduh 26 desember 2015.

Rifat M.2015.*analisis kualitatif*.(online) 1. Tersedia: http://muhammadrifatalfarisi.blogspot.co.id/2015/02/analisis-kualitatif.html?m=1. Diunduh 28 desember 2015.

Sugiyono, 2011. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Udin T.2013.*pengertian motivasi belajar menurut para ahli*,(online), 27 (1). Tersedia: https://taufikudin.wordpress.com/category/pengertian-motivasi-belajar-siswa-menurut-para-ahli-definisi/. Diunduh pada 27 desember 2015

Widiawan O.2010.*pengertian keluarga dan fungsinya*.(online) (1). Tersedia: :http://iokaw.blogspot.co.id/2010/12/pengertian-keluarga-dan-fungsinya.html?m=1 . diunduh 28 desember 2015.

Yusin J.2013.*bab III metode penelitian* .(online), tersedia:https://jamaluddinyusin.files.wordpress.com/babIII-metode-penelitian.html?m=1. Diunduh 28 desember 2015.